
**SOSIALISASI DAN PENGEMBANGAN SITE PLAN AGROEDUWISATA TIRTAMULYA
SEBAGAI DESTINASI EDUKASI DAN WISATA PERTANIAN*****Dissemination and Development of the Site Plan of Agro-Eduwisata Tirtamulya as a Destination
for Agricultural Education and Tourism*****¹Akhyarnis Febrialdi, ¹Acep Sopandi, ¹Hasnelly, ²Asnawati Is**¹Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian Universitas Muara Bungo²Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Muara Bungo

Jl. Diponegoro No 27. Rimbo Tengah Kabupaten Bungo.

*febrialdi81@gmail.com

ABSTRAK

Desa Tirtamulya, yang terletak di Kecamatan Pelepat Ilir, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi, memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai desa agrowisata. Namun, permasalahan yang dihadapi adalah dominasi perkebunan kelapa sawit dan minimnya lokasi wisata yang berkolaborasi dengan sektor pertanian. Sebagai solusi, dikembangkan konsep agroeduwisata yang mengintegrasikan aktivitas pertanian dan pariwisata. Lokasi pengembangan ini merupakan tanah kas Desa Tirtamulya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat berbasis sumber daya lokal melalui tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi. Metode yang digunakan meliputi ceramah, FGD (Focus Group Discussion), simulasi, dan praktik penyusunan site plan kebun agroeduwisata. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mitra sasaran PKM telah memahami konsep agroeduwisata, mampu menyusun perencanaan agroeduwisata sesuai dengan karakteristik potensi lokal, dan membuat rancangan site plan agroeduwisata. Rancangan site plan ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam membangun berbagai fasilitas penunjang wisata berbasis konsep agroeduwisata yang berkelanjutan dan melibatkan partisipasi masyarakat.

Kata Kunci: Sosialisasi, site plan, agroeduwisata, Desa Tirtamulya.**ABSTRACT**

Tirtamulya Village, located in Pelepat Ilir District, Bungo Regency, Jambi Province, has significant potential to be developed as an agrotourism village. However, the challenges faced include the dominance of oil palm plantations and the lack of tourism sites that integrate with the agricultural sector. As a solution, an agrotourism concept has been developed, combining agricultural activities and tourism. The development site is the village-owned land of Tirtamulya. This community service initiative aims to empower the community by leveraging local resources through three stages: preparation, implementation, and monitoring and evaluation. The methods used include lectures, FGD (Focus Group Discussion), simulations, and practical exercises in designing an agrotourism garden site plan.

The results of the activity show that the target partners of the community service program have understood the concept of agrotourism, are capable of planning agrotourism based on local resource potential, and have created an agrotourism site plan. This site plan is expected to serve as a foundation for developing various tourism-supporting facilities based on a sustainable, community-based agrotourism concept.

Keywords: Socialization, site plan, agrotourism, Tirtamulya Village.

PENDAHULUAN

Pembangunan berkelanjutan di sektor pertanian tidak hanya berfokus pada peningkatan produktivitas, tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat dan pelestarian lingkungan. Menurut Budiarti et al. (2014), pengembangan agrowisata berbasis masyarakat pada usahatani terpadu dapat meningkatkan kesejahteraan petani dan keberlanjutan sistem pertanian. Salah satu strategi yang dapat diimplementasikan adalah pengembangan agrowisata, yang menggabungkan aspek pertanian, pariwisata, dan pendidikan. Agrowisata menjadi solusi inovatif untuk meningkatkan pendapatan masyarakat sekaligus menjaga keberlanjutan sumber daya alam.

Dusun Tirta Mulya, Kecamatan Pelepat Ilir, Kabupaten Bungo, telah memanfaatkan tanah kas desa untuk membangun Agroeduwisata Tirtamulya, sebuah destinasi wisata berbasis pertanian yang mengedepankan pendekatan edukasi. Namun, untuk mengoptimalkan potensi tersebut, diperlukan perencanaan yang matang, salah satunya melalui penyusunan site plan yang terintegrasi dengan kebutuhan masyarakat dan lingkungan. Suwarsito et al. (2021) menyatakan bahwa strategi pengembangan agrowisata berbasis masyarakat meliputi penyuluhan, pelatihan, pengembangan potensi lahan, dan kerjasama dengan berbagai pihak.

Tim pengabdian Program Studi Agroteknologi melihat peluang ini sebagai bentuk kontribusi nyata dalam mengoptimalkan Agroeduwisata Tirtamulya. Melalui pendekatan multidisiplin, tim berupaya menyusun site plan yang mencakup pengelolaan lahan, diversifikasi produk pertanian, dan penguatan aspek edukasi bagi pengunjung. Perencanaan dan perancangan yang baik harus memperhatikan tapak dan lingkungan sekitar, serta menggunakan elemen lunak dan keras yang sesuai dengan konsep ramah lingkungan (Sari et al., 2023). Penyusunan site plan ini diharapkan dapat menjadi landasan pengembangan agrowisata yang terstruktur, berkelanjutan, dan mampu menarik minat wisatawan. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk memberdayakan masyarakat setempat dalam mengelola dan mempromosikan destinasi wisata mereka secara mandiri.

Kegiatan pengabdian ini tidak hanya berfokus pada aspek fisik, tetapi juga pada peningkatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan. Pelatihan yang berbasis partisipatif dapat meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengelola destinasi wisata secara profesional (Lestari & Setiawan, 2021). Dengan demikian, Agroeduwisata Tirtamulya diharapkan dapat menjadi model pengembangan agrowisata berbasis masyarakat yang berkelanjutan, sekaligus meningkatkan kesadaran akan pentingnya pertanian sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari.

METODE

Mitra yang dijadikan sasaran dalam kegiatan PKM ini adalah perwakilan warga dusun trita Mulya, pengelola agroeduwisata dan perangkat desa Tirtmulya. Langkah pelaksanaan kegiatan melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan monitoring.

Persiapan

Analisis situasi dan koordinasi dengan pemerintah desa Tirtamulya, pengelola agroeduwisata dan perwakilan Masyarakat melalui diskusi terarah atau *Focus Group Discussion* (FGD) yang dilaksanakan di kantor desa Tirtamulya.

Pelaksanaan

Pelaksanaan PKM melalui dua tahap, yaitu penyuluhan dan pemaparan oleh tim pengabdian yang menjabarkan konsep desa wisata dan integrasi wisata dengan Pendidikan dan pengelolaan pertanian menjadi sebuah konsep agroeduwisata. Selanjutnya dilakukan pendampingan pembuatan siteplan pemanfaatan lahan yang terdiri dari pemanfaatana lahan untuk kebun buah kebun bunga dan area bermain, pemanfaatan lahan berair untuk pembuatan

embung, kolam dan wahana bermain air. Kegiatan ini dimulai dengan observasi wilayah, pengambilan foto udara Kawasan agroeduwisata menggunakan *drone*, pengolahan data dan penyusunan siteplan kebun Agroeduwisata.

Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan dengan cara diskusi dan konsultasi dengan berbagai pihak, mulai dari tokoh masyarakat, pemerintah desa dan pendamping desa terkait pengolahan data menjadi siteplan. Pada tahapan ini dilakukan koreksi dan penataan ulang vegetasi tanaman, lokasi tanaman buah, kebun bunga, kolam ikan, wahana air dan embung serta sarana pendukung lainnya, sehingga menjadi siteplan yang terstruktur dan dapat di implementasikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan dijabarkan berdasarkan tahapan kegiatan, yaitu persiapan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi

Kegiatan Persiapan

Kegiatan persiapan diawali dengan observasi lapangan dan *Focus Group Discussion* (FGD) Informasi mengenai potensi sumber daya lokal, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang mendukung pengembangan agroeduwisata, diperoleh melalui observasi lapangan. Tim PKM dalam kegiatan ini didampingi oleh berbagai pihak, termasuk pengelola desa, perangkat desa, pendamping desa, serta tokoh masyarakat setempat

Selama survei lapangan, dilakukan wawancara mendalam dengan warga masyarakat, tokoh lembaga adat desa, dan perangkat desa. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai potensi daya tarik wisata, tata kelola yang telah ada, serta kendala yang dihadapi dalam pengembangan wisata di Desa Tirta Mulya. Selain itu, dilakukan inventarisasi sumber daya pertanian, peternakan, dan perikanan, meliputi tata guna lahan, pola tanam, komoditas yang diusahakan, dan sistem pengairan

Tujuan pelaksanaan *Focus Group Discussion* (FGD) adalah untuk menyamakan persepsi di antara berbagai pihak yang terlibat dalam pengembangan agroeduwisata berbasis masyarakat, termasuk anggota komunitas BMSF. Diskusi ini diharapkan dapat menghasilkan pemahaman bersama tentang langkah-langkah strategis yang perlu diambil untuk mewujudkan konsep agroeduwisata yang berkelanjutan di Desa Tirta Mulya

Dengan demikian, kegiatan persiapan ini dirancang untuk memastikan bahwa semua pihak memiliki pemahaman yang sama dan siap berkontribusi dalam pengembangan agroeduwisata di Desa Tirta Mulya.

Hasil FGD dan Identifikasi Kendala

Hasil FGD menunjukkan bahwa kendala utama dalam pengembangan agroeduwisata berbasis masyarakat adalah tata kelola, pengembangan objek daya tarik wisata, dan pengembangan sarana dan prasarana. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan keterampilan sumber daya manusia, modal dan teknologi, serta kurangnya koordinasi antara pemerintahan desa dan instansi terkait dalam pengembangan agroeduwisata

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Kurniawan (2020) yang menyatakan bahwa permasalahan utama dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat adalah minimnya kesadaran masyarakat tentang sadar wisata dan kualitas sumber daya manusia yang terbatas. Selain itu, penelitian Prasetyo et al. (2019) juga mengungkapkan bahwa kurangnya koordinasi antar-pemangku kepentingan menjadi penghambat utama dalam pengembangan wisata berbasis masyarakat.

Berdasarkan masukan berbagai pihak melalui wawancara dan FGD, disepakati bahwa Dusun Tirta Mulya memerlukan sebuah rencana pengembangan lokasi pusat kegiatan

agroeduwisata* yang terintegrasi dan berkelanjutan. Rencana ini diharapkan dapat mengatasi kendala yang ada sekaligus memaksimalkan potensi sumber daya lokal yang dimiliki

Pelaksanaan Kegiatan PKM

Kegiatan pelaksanaan PKM dilakukan melalui dua tahap utama, yaitu sosialisasi konsep agroeduwisata kepada masyarakat dan penyusunan site plan agroeduwisata di Balai Desa Tirta Mulya. Kedua kegiatan ini dirancang untuk memberdayakan masyarakat dan memaksimalkan potensi lokal Desa Tirta Mulya sebagai destinasi agroeduwisata yang berkelanjutan.

a. Sosialisasi Agroeduwisata

Sosialisasi agroeduwisata bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang konsep agroeduwisata serta meningkatkan kesadaran akan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki Desa Tirta Mulya. Kegiatan ini dilaksanakan di Balai Desa Tirta Mulya dan dihadiri oleh berbagai pihak, termasuk aparat desa, tokoh masyarakat, anggota kelompok tani, serta perwakilan tokoh masyarakat setempat. Materi sosialisasi mencakup;

1. Konsep dan Prinsip Agroeduwisata: Pengenalan tentang agroeduwisata sebagai bentuk wisata yang mengintegrasikan pertanian, pendidikan, dan pariwisata.
2. Potensi Sumber Daya Lokal: Identifikasi potensi alam, budaya, dan sumber daya manusia yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata.
3. Manfaat Ekonomi: Penjelasan tentang bagaimana agroeduwisata dapat meningkatkan pendapatan masyarakat melalui aktivitas wisata yang berkelanjutan.
- 4.



Gambar 1. Sosialisasi dan FGD pengelolaan Agroeduwisata

Hasil dari sosialisasi ini adalah tersampainya informasi penting kepada masyarakat mengenai peluang dan manfaat agroeduwisata. Masyarakat menjadi lebih sadar akan potensi desa mereka dan antusias untuk terlibat dalam pengembangan agroeduwisata berbasis masyarakat. Sosialisasi ini juga membuka ruang diskusi untuk menggali ide-ide kreatif dari warga dalam memanfaatkan sumber daya lokal

b. Penyusunan Site Plan Agroeduwisata

Penyusunan site plan agroeduwisata merupakan langkah strategis untuk merancang kawasan agroeduwisata yang terstruktur dan berkelanjutan. Proses ini dimulai dengan identifikasi potensi sumber daya alam dan penentuan kebutuhan fasilitas pendukung yang diperlukan. Berikut adalah tahapan penyusunan site plan:



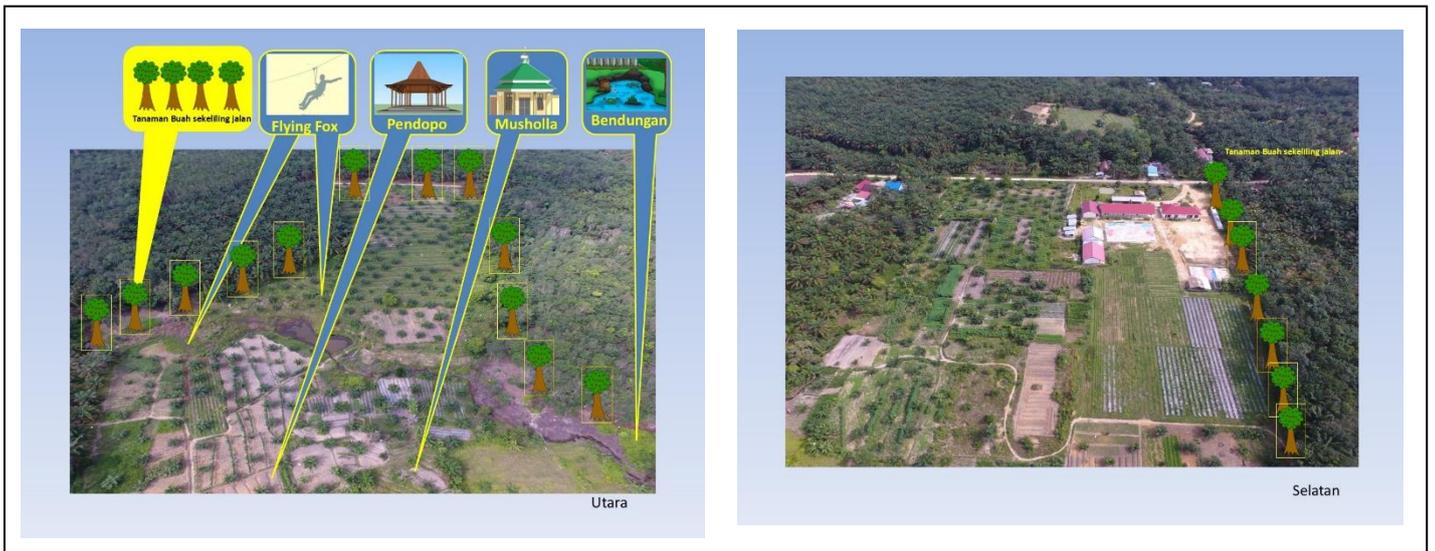
Gambar 1. Pengambilan data Foto Udara Kawasan Agroeduwisata

1. Pengambilan Data Foto Udara:

- Menggunakan teknologi drone, tim PKM melakukan pemetaan wilayah dan kawasan yang akan dikembangkan sebagai kebun agroeduwisata.
- Data foto udara yang dihasilkan kemudian diolah menggunakan aplikasi Agisoft Metashape untuk menghasilkan gambar orthomosaic yang akurat.

2. Analisis dan Perencanaan:

- Foto orthomosaic digunakan untuk menentukan batas-batas wilayah dan zonasi kawasan agroeduwisata.
- Hasil analisis ini menjadi dasar untuk merancang tata letak kawasan yang terbagi menjadi tiga zona utama:
 - Zona Utama: Area bercocok tanam sebagai inti dari kawasan agroeduwisata. Zona ini dirancang untuk menampilkan aktivitas pertanian, peternakan, dan perikanan yang dapat dijadikan sebagai daya tarik edukasi bagi pengunjung.
 - Zona Pendukung: Area yang berfungsi sebagai fasilitas pendukung kegiatan agroeduwisata, seperti tempat pengolahan hasil pertanian, café, gazebo, dan spot foto. Zona ini dirancang untuk meningkatkan pengalaman wisatawan sekaligus menambah nilai ekonomi.
 - Zona Penunjang: Area yang menyediakan sarana prasarana untuk kenyamanan wisatawan, seperti mushola, toilet, posko kesehatan, warung makan, dan pusat informasi wisata



Gambar 1. Analisis dan perencanaan penggunaan lahan Agroeduwisata

3. Implementasi Rencana:

Site plan yang telah disusun akan menjadi panduan untuk pembangunan prasarana utama dan penunjang. Rencana ini juga mencakup penataan vegetasi, hewan ternak, dan sistem pengairan yang terintegrasi.

Dampak dan Harapan

Kegiatan pelaksanaan PKM ini diharapkan dapat menjadi langkah awal untuk mengubah Desa Tirta Mulya menjadi destinasi agroeduwisata yang unik dan berkelanjutan. Dengan adanya sosialisasi, masyarakat menjadi lebih memahami peran mereka dalam pengembangan wisata. Sementara itu, penyusunan site plan yang terstruktur akan memastikan bahwa kawasan agroeduwisata dapat dikelola secara efisien dan menarik bagi wisatawan.

Melalui kolaborasi antara tim PKM, pemerintah desa, dan masyarakat, Desa Tirta Mulya memiliki potensi besar untuk menjadi contoh sukses pengembangan agroeduwisata

berbasis masyarakat. Dukungan teknologi seperti drone dan aplikasi pemetaan juga menjadi nilai tambah dalam menciptakan perencanaan yang akurat dan modern.

SIMPULAN

Berdasarkan rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi agroeduwisata dan pendampingan pembuatan site plan kebun agroeduwisata di Desa Tirta Mulya merupakan langkah strategis dalam upaya pengembangan agroeduwisata berbasis sumber daya lokal. Kegiatan PKM ini berhasil menghasilkan sebuah site plan yang dapat dijadikan sebagai dasar perencanaan awal untuk mengembangkan kawasan agroeduwisata di Desa Tirta Mulya.

Pengembangan kebun agroeduwisata diharapkan dapat menjadi sarana yang efektif untuk:

1. Memperkenalkan dunia pertanian kepada masyarakat luas, khususnya generasi muda, melalui kegiatan edukasi dan wisata.
2. Meningkatkan nilai ekonomi masyarakat dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam dan manusia yang ada.
3. Menjadi destinasi wisata unggulan yang menggabungkan unsur pertanian, edukasi, dan rekreasi.

Faktor utama yang mendukung keberhasilan pelaksanaan PKM ini adalah:

1. Antusiasme tinggi dari pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan warga Desa Tirta Mulya.
2. Kolaborasi aktif antara tim PKM, komunitas lokal, dan pihak-pihak terkait dalam setiap tahapan kegiatan.

Untuk implementasi site plan kebun agroeduwisata secara berkelanjutan, diperlukan:

1. Koordinasi Intensif antara berbagai stakeholder, termasuk pemerintah desa, kelompok tani, dan masyarakat.
2. Kemitraan Strategis dengan dinas atau instansi terkait, seperti Dinas Pertanian untuk dukungan teknis pertanian dan pengembangan komoditas unggulan. Dinas Pendidikan Untuk integrasi program agroeduwisata dengan kegiatan edukasi sekolah. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Untuk promosi dan pengembangan destinasi wisata.

Pendampingan Berkelanjutan dalam hal teknis pelaksanaan dan tata kelola kawasan agroeduwisata, agar pengelolaan dapat dilakukan secara profesional dan berkelanjutan.

Dengan sinergi antara semua pihak, diharapkan pengembangan kebun agroeduwisata di Desa Tirta Mulya dapat menjadi contoh sukses dalam pemberdayaan masyarakat dan pengelolaan wisata berbasis sumber daya lokal. Langkah ini juga sejalan dengan program pembangunan daerah yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pelestarian lingkungan.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih disampaikan kepada semua pihak yang terlibat dalam kegiatan, diantaranya, ketua Program Studi Agroteknologi, Pendamping Desa, Tokoh Masyarakat dan Pemerintah desa Tirtamulya.

Daftar Pustaka

1. Budiarti, T., Suwanto, & Muflikhati, I. (2014). Pengembangan Agrowisata Berbasis Masyarakat pada Usahatani Terpadu guna Meningkatkan Kesejahteraan Petani dan Keberlanjutan Sistem Pertanian. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 18(3), 200-207.

2. Suwarsito, S., Suyadi, A., Hidayah, A. N., & Mujahid, I. (2021). Strategi Pengembangan Agrowisata Berbasis Masyarakat di Desa Sambirata, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. *Jurnal Saintek Perikanan*, 17(2), 151-160.
3. Sari, D. P., Sari, R. M., & Sari, M. (2023). Perancangan Lanskap Agroeduwisata Balai Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau. *Jurnal Lanskap Indonesia*, 5(1), 140-150.
4. Lestari, D. P., & Setiawan, B. (2021). Pelatihan Berbasis Partisipatif untuk Peningkatan Keterampilan Masyarakat dalam Pengelolaan Destinasi Wisata. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 45-56.
5. 1. Kurniawan, A.R. (2020). *Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat: Tantangan dan Strategi*. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 9(2), 123-134.